JRT
Journal Of Responsible Tourism
Vol.6, No.2, Nopember 2026

Kontribusi Wisata Snorkling dalam Mendorong Perekonomian Masyarakat Pesisir: Studi Kasus Gili Trawangan

Maulida[1], Fathurrahim[2], Ander Sriwi[3]
[1,2,3]Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram
E-mail: [1]maullmaulida07@gmail.com

Article History:
Received: 03-09-2026
Revised: 26-09-2026
Accepted: 06-10-2026

Keywords: *wisata snorkling, pariwisata bahari, masyarakat pesisir, kontribusi ekonomi, Gili Trawangan*

Abstract: *Aktivitas wisata snorkling merupakan salah satu bentuk pariwisata bahari yang berkembang pesat di Gili Trawangan dan berkontribusi terhadap perubahan struktur perekonomian masyarakat pesisir. Peningkatan jumlah wisatawan telah mendorong munculnya berbagai peluang ekonomi, seperti jasa pemandu snorkling, penyewaan peralatan, transportasi laut, akomodasi, kuliner, dan usaha pendukung lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi wisata snorkling dalam mendorong perekonomian masyarakat pesisir di Gili Trawangan serta mengidentifikasi berbagai dampak ekonomi yang ditimbulkan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan dipilih melalui teknik purposive sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas wisata snorkling memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan peluang kerja langsung maupun tidak langsung, berkembangnya usaha mikro berbasis pariwisata, serta mendorong transformasi mata pencaharian dari sektor perikanan menuju sektor jasa wisata. Di sisi lain, perkembangan aktivitas snorkling juga memunculkan tantangan berupa meningkatnya persaingan usaha, ketergantungan ekonomi terhadap sektor pariwisata, serta potensi konflik dalam pemanfaatan ruang laut. Oleh karena itu, pengelolaan wisata snorkling yang berkelanjutan melalui kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat menjadi faktor penting untuk menjaga keseimbangan antara peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir dan kelestarian ekosistem laut.*

PENDAHULUAN

Pariwisata bahari merupakan salah satu sektor yang mengalami perkembangan paling pesat dalam industri pariwisata global maupun nasional. Kawasan pesisir dengan kekayaan ekosistem laut, seperti terumbu karang, padang lamun, dan keanekaragaman hayati bawah laut, menjadi daya tarik utama yang mampu menarik kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara. Salah satu aktivitas yang berkembang secara signifikan adalah wisata snorkling karena menawarkan pengalaman menikmati keindahan bawah laut dengan peralatan yang relatif sederhana, biaya yang terjangkau, serta dapat dilakukan oleh wisatawan tanpa memerlukan sertifikasi khusus sebagaimana aktivitas diving. Perkembangan aktivitas snorkling tidak hanya meningkatkan daya saing destinasi wisata bahari, tetapi juga menciptakan berbagai peluang ekonomi bagi masyarakat yang tinggal

di kawasan pesisir.

Di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Gili Trawangan dikenal sebagai salah satu destinasi wisata bahari unggulan yang memiliki ekosistem laut yang masih terjaga serta berbagai lokasi snorkling yang menjadi ikon wisata, seperti Turtle Point, Coral Garden, dan Underwater Statue. Keberadaan spot-spot tersebut menjadikan aktivitas snorkling sebagai produk wisata utama yang mampu menarik wisatawan dalam jumlah besar setiap tahun. Seiring meningkatnya kunjungan wisatawan, aktivitas ekonomi masyarakat pesisir juga mengalami perkembangan melalui munculnya berbagai jenis usaha, seperti penyewaan peralatan snorkling, jasa pemandu wisata, transportasi laut, akomodasi, usaha kuliner, hingga jasa dokumentasi bawah laut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas snorkling telah berkembang tidak hanya sebagai atraksi wisata, tetapi juga sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat lokal.

Perkembangan sektor wisata snorkling membawa perubahan yang cukup signifikan terhadap struktur mata pencaharian masyarakat pesisir di Gili Trawangan. Sebagian masyarakat yang sebelumnya menggantungkan pendapatan pada sektor perikanan tradisional mulai beralih ke sektor jasa pariwisata karena dinilai mampu memberikan pendapatan yang lebih stabil dan peluang usaha yang lebih luas. Transformasi tersebut mencerminkan bagaimana aktivitas wisata mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat lokal. Di sisi lain, perubahan tersebut juga meningkatkan ketergantungan masyarakat terhadap sektor pariwisata sehingga keberlangsungan aktivitas wisata menjadi faktor yang sangat menentukan kondisi perekonomian masyarakat pesisir.

Meskipun memberikan berbagai manfaat ekonomi, perkembangan aktivitas snorkling juga memunculkan sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian. Intensitas kunjungan wisatawan yang tinggi berpotensi meningkatkan tekanan terhadap ekosistem pesisir melalui kerusakan terumbu karang, pencemaran laut, serta meningkatnya volume sampah di kawasan wisata. Selain itu, berkembangnya industri wisata juga memunculkan persaingan usaha yang semakin ketat dan potensi konflik pemanfaatan ruang laut antara pelaku wisata dengan nelayan tradisional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manfaat ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas snorkling perlu diimbangi dengan pengelolaan destinasi yang memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan maupun sosial masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata bahari memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir. Penelitian Putra (2021) menemukan bahwa wisata bahari mampu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui jasa penyewaan peralatan, pemandu wisata, dan transportasi laut. Hidayat dan Prasetyo (2025) menjelaskan bahwa aktivitas snorkling di Gili Air berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui keterlibatan langsung dalam industri pariwisata. Sementara itu, Sari dan Nugroho (2022) mengemukakan bahwa perkembangan pariwisata menyebabkan terjadinya transformasi mata pencaharian masyarakat pesisir dari sektor perikanan menuju sektor jasa wisata. Penelitian Rahman (2023) menunjukkan bahwa aktivitas snorkling mampu meningkatkan peluang usaha masyarakat lokal, meskipun diikuti meningkatnya persaingan usaha. Selanjutnya, Wulandari (2024) menyimpulkan bahwa pariwisata bahari berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, namun manfaat

ekonomi yang diperoleh belum sepenuhnya terdistribusi secara merata.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membahas dampak ekonomi pariwisata bahari, sebagian besar masih menitikberatkan pada aspek peningkatan pendapatan atau pemberdayaan masyarakat secara umum. Kajian yang secara khusus mengulas kontribusi aktivitas snorkling terhadap dinamika perekonomian masyarakat pesisir melalui pendekatan studi kasus di Gili Trawangan masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan kontribusi ekonomi wisata snorkling dengan perubahan struktur mata pencaharian, penciptaan peluang kerja langsung dan tidak langsung, serta tantangan keberlanjutan yang dihadapi masyarakat pesisir dalam satu kajian yang komprehensif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi wisata snorkling dalam mendorong perekonomian masyarakat pesisir di Gili Trawangan melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian difokuskan pada identifikasi bentuk-bentuk kontribusi ekonomi yang dihasilkan oleh aktivitas snorkling, meliputi peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan peluang kerja langsung maupun tidak langsung, berkembangnya usaha lokal, serta transformasi mata pencaharian masyarakat pesisir. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pariwisata bahari berbasis masyarakat sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, pengelola destinasi, dan pelaku usaha dalam merumuskan strategi pengelolaan wisata snorkling yang berkelanjutan di Gili Trawangan.

LANDASAN TEORI

Pariwisata bahari (*marine tourism*) merupakan salah satu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya laut dan wilayah pesisir sebagai daya tarik utama destinasi. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini mencakup berbagai bentuk rekreasi berbasis laut, seperti snorkeling, diving, surfing, pelayaran, maupun wisata bahari lainnya yang memberikan pengalaman langsung kepada wisatawan dalam menikmati lingkungan laut [1]. Dalam konteks destinasi pesisir, perkembangan pariwisata bahari tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga menjadi penggerak aktivitas ekonomi masyarakat melalui peningkatan permintaan terhadap jasa transportasi laut, akomodasi, kuliner, penyewaan peralatan, dan berbagai layanan wisata lainnya.

Snorkling merupakan salah satu aktivitas wisata bahari yang berkembang paling pesat karena dapat dilakukan dengan peralatan sederhana dan tidak memerlukan keterampilan teknis sebagaimana kegiatan menyelam (*diving*). Kemudahan tersebut menjadikan snorkling sebagai produk wisata yang mampu menjangkau lebih banyak wisatawan sekaligus menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal. Perkembangan aktivitas snorkling mendorong tumbuhnya berbagai usaha pendukung seperti penyewaan peralatan, jasa pemandu wisata, transportasi laut, dokumentasi bawah laut, hingga perdagangan suvenir yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat pesisir [1].

Dalam perspektif ketenagakerjaan pariwisata, perkembangan aktivitas snorkling juga menciptakan peluang kerja langsung (*direct employment*) dan peluang kerja tidak langsung (*indirect employment*). Peluang kerja langsung mencakup pekerjaan yang

berhubungan langsung dengan pelayanan wisatawan, seperti pemandu snorkling, operator wisata, awak kapal, dan biro perjalanan. Sementara itu, peluang kerja tidak langsung muncul pada sektor yang memasok kebutuhan industri pariwisata, seperti penyedia peralatan, pengrajin suvenir, pelaku usaha kuliner, maupun penyedia akomodasi [2]. Dengan demikian, aktivitas snorkling tidak hanya menghasilkan nilai ekonomi melalui transaksi wisata, tetapi juga memperluas kesempatan kerja pada berbagai sektor pendukung.

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan pembangunan yang menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pengelolaan sumber daya sehingga mampu meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan kesejahteraan ekonomi [3]. Dalam pengembangan pariwisata, pemberdayaan masyarakat diwujudkan melalui keterlibatan masyarakat dalam penyediaan jasa wisata, pengelolaan destinasi, serta pemanfaatan peluang ekonomi yang muncul akibat meningkatnya aktivitas wisata.

Pada destinasi wisata bahari, pemberdayaan masyarakat menjadi aspek penting karena masyarakat pesisir merupakan pihak yang paling dekat dengan sumber daya wisata. Keterlibatan masyarakat sebagai pemandu wisata, operator kapal, penyedia jasa penyewaan peralatan snorkling, pengelola homestay, maupun pelaku usaha kuliner menunjukkan bahwa manfaat ekonomi pariwisata dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat lokal. Semakin besar kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi wisata yang dimiliki, semakin besar pula peluang peningkatan pendapatan dan kesejahteraan yang dapat dicapai [4].

Konsep pemberdayaan dalam penelitian ini juga berkaitan dengan pengembangan pariwisata berkelanjutan, yaitu upaya meningkatkan manfaat ekonomi masyarakat tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan pesisir. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi masyarakat, akses terhadap peluang usaha, serta dukungan kelembagaan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan aktivitas wisata snorkling.

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembangunan, termasuk dalam pengembangan sektor pariwisata [5]. Tingkat partisipasi masyarakat menentukan sejauh mana manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh aktivitas wisata dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat lokal.

Dalam pengembangan wisata snorkling, bentuk partisipasi masyarakat tidak hanya terbatas pada penyediaan jasa wisata, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam menjaga kualitas lingkungan laut, memberikan pelayanan kepada wisatawan, serta mendukung pengelolaan destinasi secara berkelanjutan. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pelaku usaha menjadi faktor penting dalam menciptakan destinasi yang kompetitif sekaligus berkelanjutan [6].

Partisipasi masyarakat juga berkontribusi terhadap pemerataan manfaat ekonomi. Semakin tinggi tingkat keterlibatan masyarakat dalam aktivitas wisata, semakin besar peluang terciptanya lapangan kerja, berkembangnya usaha lokal, dan meningkatnya pendapatan rumah tangga masyarakat pesisir.

Masyarakat pesisir merupakan kelompok masyarakat yang sebagian besar menggantungkan kehidupan ekonominya pada pemanfaatan sumber daya laut. Karakteristik tersebut menyebabkan kondisi ekonomi masyarakat sangat dipengaruhi oleh faktor alam, musim, serta ketersediaan sumber daya perairan [7]. Perkembangan

sektor pariwisata memberikan alternatif sumber pendapatan baru melalui diversifikasi mata pencaharian dari sektor primer menuju sektor jasa.

Perubahan tersebut tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperluas akses terhadap peluang usaha, menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga. Namun demikian, transformasi ekonomi tersebut juga dapat meningkatkan ketergantungan masyarakat terhadap sektor pariwisata sehingga diperlukan strategi pengelolaan yang mampu menjaga keseimbangan antara manfaat ekonomi dan ketahanan ekonomi masyarakat dalam jangka panjang.

Dampak ekonomi pariwisata merupakan perubahan kondisi ekonomi yang terjadi sebagai konsekuensi berkembangnya aktivitas wisata pada suatu destinasi [8]. Dampak positif pariwisata dapat berupa peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, berkembangnya usaha mikro dan kecil, serta meningkatnya investasi daerah. Sebaliknya, perkembangan pariwisata juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti meningkatnya ketimpangan distribusi pendapatan, persaingan usaha, ketergantungan ekonomi terhadap sektor wisata, hingga konflik pemanfaatan ruang antara berbagai kelompok kepentingan.

Dalam konteks wisata snorkling di Gili Trawangan, dampak ekonomi tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga melalui perubahan struktur mata pencaharian, berkembangnya peluang usaha berbasis wisata, serta terciptanya hubungan ekonomi antara sektor pariwisata dengan sektor-sektor pendukung lainnya. Oleh karena itu, kontribusi ekonomi wisata snorkling perlu dipahami secara komprehensif agar pengembangan destinasi mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat pesisir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis kontribusi aktivitas wisata snorkling terhadap perekonomian masyarakat pesisir di Gili Trawangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial dan ekonomi berdasarkan pengalaman, persepsi, serta interaksi para pelaku yang terlibat dalam aktivitas wisata. Sementara itu, desain studi kasus digunakan untuk mengkaji secara komprehensif kontribusi wisata snorkling dalam konteks spesifik kawasan wisata Gili Trawangan.

Penelitian dilaksanakan di kawasan wisata Gili Trawangan, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Gili Trawangan merupakan salah satu destinasi wisata bahari yang menjadikan aktivitas snorkling sebagai daya tarik utama serta memberikan kontribusi terhadap aktivitas ekonomi masyarakat pesisir.

Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan keterlibatan, pengalaman, dan pengetahuan terhadap aktivitas wisata snorkling. Informan dalam penelitian meliputi masyarakat pesisir yang bekerja sebagai pemandu snorkling, operator kapal wisata, pelaku usaha penyewaan peralatan snorkling, pelaku usaha pendukung pariwisata, serta pihak-pihak yang memahami perkembangan aktivitas wisata di Gili Trawangan. Teknik ini dipilih agar informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu menggambarkan kondisi empiris di lokasi penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai aktivitas wisata snorkling, kondisi kawasan wisata, serta bentuk-bentuk kegiatan ekonomi masyarakat pesisir. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi mengenai kontribusi wisata snorkling terhadap peningkatan pendapatan, penciptaan peluang kerja, perkembangan usaha masyarakat, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengembangan wisata bahari. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, dokumen, dan informasi lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan konsistensi data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, dikelompokkan, dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan interpretasi hubungan antar-temuan. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan yang ditemukan selama proses analisis sehingga diperoleh gambaran mengenai kontribusi aktivitas wisata snorkling dalam mendorong perekonomian masyarakat pesisir di Gili Trawangan.

Secara operasional, tahapan penelitian diawali dengan identifikasi permasalahan melalui studi pendahuluan, dilanjutkan dengan pengumpulan data lapangan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, selanjutnya dilakukan interpretasi terhadap hasil analisis untuk menjelaskan bentuk-bentuk kontribusi wisata snorkling terhadap perekonomian masyarakat pesisir. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam penyusunan kesimpulan serta rekomendasi pengembangan wisata snorkling yang berkelanjutan.



Gambar 1. Diagram Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa penduduk Gili Trawangan terdiri dari masyarakat lokal suku Sasak serta pendatang dari berbagai daerah di Indonesia yang datang untuk bekerja dan menjalankan usaha di sektor pariwisata. Keberagaman masyarakat tersebut menciptakan kehidupan sosial yang dinamis dan mendukung perkembangan industri pariwisata yang semakin pesat.

Sebelum berkembangnya sektor pariwisata, sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup pada sektor perikanan dan kelautan. Masyarakat bekerja sebagai nelayan

tradisional yang memanfaatkan sumber daya laut sebagai sumber utama penghasilan keluarga. Namun seiring meningkatnya kunjungan wisatawan ke Gili Trawangan, terjadi perubahan struktur mata pencaharian Masyarakat.

Saat ini sebagian besar masyarakat bekerja di sektor pariwisata sebagai pemandu wisata snorkling, instruktur diving, operator kapal wisata, pemilik homestay, pengelola hotel, restoran, kafe, toko suvenir, agen perjalanan wisata, serta berbagai usaha pendukung lainnya. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata telah menjadi penggerak utama perekonomian masyarakat di Gili Trawangan.

Aktivitas snorkling menjadi salah satu sektor wisata yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian masyarakat pesisir. Banyak masyarakat yang memperoleh penghasilan melalui penyediaan paket snorkling, penyewaan peralatan snorkling, jasa pemandu wisata, jasa fotografi bawah laut, hingga jasa transportasi laut. Dengan potensi wisata bahari yang dimiliki, Gili Trawangan terus berkembang sebagai destinasi wisata unggulan yang mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat pesisir sekaligus menjadi salah satu ikon pariwisata Kabupaten Lombok Utara.

Informan yang peneliti wawancarai bernama Bapak Uding sebagai Masyarakat lokal pesisir menyatakan bahwa :

“Dulu kami hanya mengandalkan hasil melaut atau pergi menangkap ikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setelah wisata snorkling berkembang kami bisa mendapatkan tambahan penghasilan dari adanya aktivitas wisata snorkling, dan juga sekarang banyak nelayan yang bekerja sebagai guide snorkling karena penghasilan lebih menjanjikan dibanding hanya mengandalkan hasil tangkapan ikan, dan setelah adanya wisata snorkling membuat banyak masyarakat mendapatkan pekerjaan”

Peneliti juga mengamati keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan snorkling sebagai pelaku utama kegiatan wisata. Bentuk keterlibatan masyarakat terlihat dari berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan, seperti pemandu snorkling, operator perahu wisata, penyedia jasa penyewaan alat snorkling, fotografer bawah laut, serta pelaku usaha di sektor kuliner. Hal ini menunjukkan bahwa snorkling telah menjadi sumber penghidupan utama bagi masyarakat pesisir di Gili Trawangan. Di sepanjang kawasan pantai terdapat banyak usaha penyewaan peralatan snorkling yang dikelola oleh masyarakat, dengan peralatan standar berupa masker, snorkel, pelampung, dan kaki katak (*fin*). Beberapa pelaku usaha juga menyediakan paket wisata yang mencakup transportasi laut, dokumentasi bawah laut, serta layanan pemandu snorkling.

Peneliti memperoleh informasi bahwa aktivitas snorkling memeberikan dampak ekonomi yang cukup besar terhadap keberlangsungan usaha. Pelaku usaha pendukung yang peneliti maksud yaitu meliputi pedagang makanan dan minuman, pemilik warung, toko souvenir, penyewaaan perlengkapan alat wisata, serta usaha kecil lainnya yang ada di sekitar kawasan wisata. Informan yang peneliti wawancarai bernama Ibu Sri Devi sebagai pelaku usaha menjelaskan bahwa :

“semenjak adanya perkembangan wisata snorkling menyebabkan peningkatan jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke Gili Trawangan. Namun, sejak meningkatnya kunjungan wisatawan secara langsung berdampak pada peningkatan jumlah pembeli yang membeli produk jasa yang di tawarkan kepada wisatawan. Dan juga pendapatan uasaha mengalami peningkatan terutama pada musim ramai wisatawan sehingga perdagangan juga meningkat di bandingkan hari-hari biasanya”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas snorkling menghasilkan efek berganda *(multiplier effect).* Pengeluaran wisatawan tidak hanya dinikmati oleh penyedia jasa snorkling, tetapi juga menyebar ke sektor kuliner, jasa transportasi, penginapan, toko suvenir, penyewaan alat, dan usaha penunjang lainnya. Dengan demikian, manfaat ekonomi dari snorkling dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat pesisir.

Hal ini menunjukan kontribusi aktivitas snorkling di Gili Trawangan memberikan dampak ekonomi yang luar biasa terhadap Masyarakat pesisir. Secara tidak langsung Masyarakat juga ikut berkontribusi dalam aktivitas ini, baik sebagai pengelola, penyedia jasa dan para pelestari wisata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra (2021) yang menyatakan bahwa wisata bahari berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan melalui jasa penyewaan alat, transportasi laut, dan pemandu. Demikian pula, penelitian Rahman (2023) yang menunjukkan bahwa snorkling mampu meningkatkan peluang usaha masyarakat lokal, meskipun sekaligus meningkatkan tingkat persaingan usaha. Dari perspektif teori pemberdayaan masyarakat, temuan menunjukkan bahwa aktivitas snorkling telah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi pariwisata. Masyarakat tidak lagi hanya menjadi penonton dalam perkembangan pariwisata, tetapi berperan langsung sebagaipelaku utama dalam penyediaan berbagai layanan jasa wisata. Kondisi ini menunjukkan adanya proses pemberdayaan masyarakat sebagaimana yang dikemukakan oleh Jim Ife, yaitu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengelola sumber daya yang dimiliki guna meningkatkan kesejahteraan.

Sekitar 20 perahu masyarakat yang aktif sebagai pengusaha penyedia produk dan jasa snorkling, dari jumlah data tersebut tidak semua memiliki produk dan jasa yang lengkap. Setengah dari jumlah data memang menyediakan jasa untuk aktivitas snorkling seperti sebagai seorang awak perahu, pengarah lokasi snorkling, penyedia sewa perahu dan sebagai pemandu snorkling, akan tetrapi tidak termasuk menyediakan alat pendukung untuk melakukan surving seperti kacamata, snorkel, fins dan snorkling vest serta alat-alat pendukung lainnya yang biasa digunakan untuk snorkling. Begitu juga sebaliknya, sebagian dari data tersebut menyediakan alat-alat pendukung snorkling namun tidak menyediakan jasa pengantara, pemandu dan lainnya.

Berdasarkan jumlah data penyedia jasa di atas, dapat dilihat bahwasanya pariwisata memberikan dampak ekonomi yang sangat signifikan bagi masyarakat pesisir. Dengan adanya dampak ekonomi yang bagus bisa menjadi jalan bagi masyarakat untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan Sejahtera.

Selain aspek ekonomi, peneliti mengamati adanya upaya pelestarian lingkungan dari pelaku wisata dan masyarakat pesisir. Beberapa operator wisata memberikan edukasi kepada wisatawan untuk menjaga kebersihan laut, tidak membuang sampah sembarangan, serta tidak merusak terumbu karang selama kegiatan aktivitas snorkling berlangsung. Upaya ini dilakukan untuk mempertahankan keberlanjutan sumber daya alam yang menjadi daya tarik utama wisata bahari di Gili Trawangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Kontribusi Aktivitas Snorkling terhadap Perekonomian Masyarakat Pesisir: Studi Kasus Gili Trawangan**,** dapat

disimpulkan bahwa aktivitas wisata snorkeling memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat pesisir. Wisata snorkeling telah berkembang menjadi salah satu sektor ekonomi utama yang mampu menciptakan sumber pendapatan bagi masyarakat lokal, terutama bagi pelaku jasa snorkeling, penyedia penyewaan peralatan, operator kapal wisata, serta berbagai usaha pendukung pariwisata lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat merupakan kontribusi ekonomi yang paling dominan dari berkembangnya aktivitas wisata snorkeling di Gili Trawangan. Masyarakat yang sebelumnya bergantung pada sektor perikanan tradisional kini memiliki alternatif mata pencaharian yang lebih beragam melalui penyediaan jasa wisata. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata bahari mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat perekonomian lokal.

Selain memberikan manfaat ekonomi, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberlanjutan wisata snorkeling sangat bergantung pada kelestarian ekosistem laut, khususnya terumbu karang sebagai daya tarik utama destinasi. Oleh karena itu, pengembangan wisata snorkeling harus dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat, pemerintah, dan pelaku usaha agar manfaat ekonomi dapat terus dirasakan tanpa mengurangi kualitas lingkungan pesisir.

Selanjutnya saran yang dapat peneliti berikan adalah untuk meningkatkan pemberdayaan manusia melalui pelatihan yang terpadu, selain pelatihan konservasi dan edukasi terkair ekosistem juga sangat penting, karena ketika alam memberikan kontribusi dalam kehidupan kita maka, kita juga harus memberikan kontribu terhadap alam sehingga manusia dan alam bisa Sejahtera dan berkelanjutan.

Terakhir Adalah untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji kontribusi wisata snorkeling menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) atau pendekatan kuantitatif sehingga dapat mengukur besarnya dampak ekonomi secara lebih rinci. Selain itu, penelitian mendatang dapat membandingkan kontribusi wisata snorkeling di Gili Trawangan dengan destinasi wisata bahari lainnya di Indonesia untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengembangan ekonomi masyarakat pesisir berbasis pariwisata.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian mengenai Kontribusi Aktivitas Wisata Snorkeling Terhadap Perekonomian Masyarakat Pesisir di Gili Trawangan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada masyarakat pesisir, pelaku usaha wisata snorkeling, operator perahu wisata, serta seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi, pengalaman, dan data yang diperlukan selama proses penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada pemerintah desa dan pihak-pihak terkait di kawasan Gili Trawangan yang telah memberikan izin serta memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Selain itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan, masukan, dan bimbingan yang sangat berarti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pariwisata bahari dan pemberdayaan masyarakat pesisir.

DAFTAR REFERENSI

(1) Anugrah, A., Salahudin, dan Nurjaman. 2021. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Lokal*. Jakarta: Kencana.

(2) Hall, C. Michael. 2006. *Tourism: Rethinking the Social Science of Mobility*. Harlow: Pearson Education.

(3) Hidayat, A., dan D. Prasetyo. 2025. "Dampak Aktivitas Wisata Snorkling terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal di Gili Air." *Jurnal Pariwisata Indonesia* 10 (2): 88–101.

(4) Huang, E. 2022. *Marine Tourism and Sustainable Coastal Development*. Singapore: Springer.

(5) Ife, Jim. 2016. *Community Development in an Uncertain World: Vision, Analysis and Practice*. 2nd ed. Cambridge: Cambridge University Press.

(6) Kusnadi. 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Masyarakat Pesisir*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

(7) Mardiana, Safitri, dan Safitri. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 7 (1): 45–57.

(8) Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

(9) Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). 2020. *Tourism Trends and Policies 2020*. Paris: OECD Publishing.

(10) Putra. 2021. "Dampak Pariwisata Bahari terhadap Pendapatan Masyarakat Pesisir di Nusa Lembongan." *Jurnal Kepariwisataan Indonesia* 15 (2): 102–115.

(11) Rahman. 2023. "Pengaruh Aktivitas Snorkling terhadap Ekonomi Lokal di Pulau Menjangan." *Jurnal Ekonomi Pariwisata* 8 (1): 55–69.

(12) Rifdah, dan W. Kusdiwanggo. 2024. "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan." *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* 12 (1): 67–81.

(13) Rifqi Asy'ari, dan Rifki Rahmanda Putra. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pariwisata Berkelanjutan." *Jurnal Pengembangan Masyarakat* 9 (2): 120–134.

(14) Sero. 2015. *Pariwisata Bahari dan Pengelolaan Wilayah Pesisir*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

(15) Taufik, dkk. 2025. "Pengembangan Pariwisata Bahari sebagai Sektor Unggulan di Wilayah Pesisir." *Jurnal Pariwisata Nusantara* 11 (1): 1–15.

(16) United Nations World Tourism Organization (UN Tourism). 2023. *Tourism and Sustainable Development Report 2023*. Madrid: UN Tourism.

(17) Wibowo, dan Belia. 2023. "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan." *Jurnal Administrasi Publik* 14 (2): 210–224.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN